

# **UPAYA UN WOMEN (UNITED NATIONS WOMEN) DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DI INDIA**

**Oleh: Welliswanti Sunardi  
([welliswantisunardi@gmail.com](mailto:welliswantisunardi@gmail.com))**

**Dosen Pembimbing: Dr. M. Saeri, M.Hum**

**Bibliografi: 20 Buku, 17 Jurnal, 1 Skripsi, 1 Disertasi, 17 Laporan,  
30 Website**

Jurnal Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
28294  
Telp/Fax. 0761-63277

## ***Abstract***

*This study was conducted to explain the role of UN Women in its effort to achieve gender equality in India. This research was also conducted to find out the steps taken by UN Women in effort to realize gender in India.*

*The theory used is the theory of International Organization by Clive Archer. The method used is qualitative. Most of the data collected through library research is collected from literature studies, online data, and documents.*

*The result of this research is that UN Women as an arena works well by holding a meeting on 16 Days of Activism against Gender-Based Violence in 2016 which can help India face problem related to gender discrimination, Enhancing Access to Justice for Women in Asia and the Pacific with several main agendas, one of which is to increase the capacity of women for the right to access justice and guarantee human rights. In its role as an actor, UN Women succeeded in influencing the Indian government to issue the MGNREGA law which was implemented through the DWLAI program so that it could reach and empower Dalit women. UN Women as an instrument collaborates with Indian government through the SCE and Vocational Learning Programme which then produces several useful targets to help overcome gaps in the education sector. The conclusion of this study is that in the field of education, the role of UN Women as an arena, instrument, and independent actor has been running well. However, in the health sector, the role that is fulfilled is only the role of UN Women as an arena and lacks its role as an instrument and independent actor.*

**Keywords:** *UN Women's Role, Gender Equality, India.*

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, perempuan semakin terlibat dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain. Namun diskriminasi terhadap perempuan masih terjadi. Seperti yang terjadi di Sakhalı seorang perempuan membuang bayi di depan toko obat yang terjadi pada 17 September 2021<sup>1</sup>, dan pada 18 Juni 2021 seorang penjaga perahu di sepanjang Sungai Gangga menyelamatkan bayi perempuan yang dibuang di tepi Sungai Gangga.<sup>2</sup> Penyebabnya adalah stereotip yang berkembang di masyarakat India bahwa anak laki-laki merupakan pendukung masa depan ekonomi keluarga, tidak dengan perempuan. Sehingga menempatkan nilai lebih besar pada anak laki-laki.<sup>3</sup> Akibatnya, wanita berada di bawah tekanan keluarga untuk menghasilkan anak laki-laki, apabila gagal, dapat menyebabkan konsekuensi seperti kekerasan, aborsi, dan pembunuhan janin yang dapat mempengaruhi kesehatan wanita. Tinjauan status kesehatan perempuan menetapkan bahwa kematian perempuan India terjadi lebih banyak dibandingkan dengan

kematian laki-laki hingga usia 35 tahun, setelah melewati umur tersebut perempuan memiliki tingkat kematian yang rendah.<sup>4</sup>

Salah satu penyebab rendahnya tingkat pendidikan di India adalah kemiskinan;<sup>5</sup> dan stereotip yang beredar kemudian menjadi faktor penghalang bagi anak perempuan untuk menempuh pendidikan. Di daerah pedesaan, anak perempuan rata-rata menerima pendidikan kurang dari empat tahun.<sup>6</sup> Namun untuk anak laki-laki, keluarga bersedia mengeluarkan biaya pendidikan sebesar apapun itu.

Patriarki dan adat Hindu adalah faktor pendorong untuk memiliki anak laki-laki di India.<sup>7</sup> Dalam budaya patriarki hanya anak laki-laki yang mewarisi harta benda sedangkan tidak dengan perempuan. Dalam adat Hindu, acara pemakaman orang tua hanya dapat dilakukan oleh anak laki-laki. Karena kedua faktor tersebut, keluarga di India cenderung enggan untuk memiliki anak perempuan.

Pemerintah India kemudian bekerjasama dengan *UN Women* untuk mengatasi permasalahan tentang ketimpangan gender terhadap perempuan dengan menjalankan

---

<sup>1</sup>Pradeep Gupta, "Kalyan: Woman Dumps Newborn Baby Outside Medical Store," *The Times of India*, 17 September 2021, [https://m.timesofindia.com/city/thane/kalyan-woman-dumps-newborn-baby-outside-medical-store/amp\\_articleshow/86297119.cms](https://m.timesofindia.com/city/thane/kalyan-woman-dumps-newborn-baby-outside-medical-store/amp_articleshow/86297119.cms).

<sup>2</sup> Maroosha Muzaffar, "Boatman Rescues Newborn Baby Girl Dumped in a Box in River Ganges, *Independent*, 18 Juni 2021, <https://www.google.com/amp/s/www.independent.co.uk/asia/india/ganga-newborn-girl-rescued-boatman-b1867666.html%3famp>.

<sup>3</sup> WHO, UHCHR, dkk., *Preventing Gender-Biased Sex Selection An Interagency Statement OHCHR, UNFPA, UNICEF, UN Women and WHO* (Switzerland: WHO Press, 2011), hlm v.

---

<sup>4</sup> Meera Chatterjee, *Indian Women, Health, and Productivity* (Washington: World Bank Publication, 1990), hlm. i.

<sup>5</sup> Victoria A. Velkoff, *Women of the World: Women's Education in India* (U.S. Department of Commerce (Economics and Statistics Administration): Bureau Of The Census, 1998), hlm. 4.

<sup>6</sup> Paras Jain, Rishu Agarwal, dkk., "Women Education in Rural India," *International Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 1, no. 1 (April 2017), hlm. 22.

<sup>7</sup> Ayurshi Dutt, "Locating Patriarchy In Violence Against Women In India: Social, Legal And Alternative Responses," *International Journal of Social Science*, vol. 4, no. 2 (2018), hlm. 218.

beberapa program yang kemudian akan menjelaskan peran dari *UN Women* dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender di India.

## KERANGKA DASAR

### A. Perspektif Pluralisme

Pluralisme merupakan salah satu perspektif yang berkembang dengan pesat, kaum pluralis berpandangan bahwa hubungan internasional tidak hanya bergantung pada individu dan kelompok saja dan negara tidak hanya berperan sebagai aktor utama maupun aktor tunggal.<sup>8</sup>

Pluralisme memiliki beberapa asumsi dasar yang mendukung dan membedakan pluralisme sebagai sebuah teori. Adapun beberapa asumsi dasar tersebut yang membedakan perspektif ini dengan perspektif lain adalah:<sup>9</sup> *Pertama*, Aktor non negara adalah aktor yang penting dalam hubungan internasional. *Kedua*, Negara bukan merupakan aktor tunggal. *Ketiga*, Negara merupakan aktor irrasional. *Keempat*, Politik internasional memiliki agenda yang sangat luas.

### B. Tingkat Analisis Kelompok

Penelitian ini menggunakan tingkat analisa kelompok karena penelitian ini berfokus pada organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan salah satu aktor penting dalam sistem internasional dan memiliki kebebasan dalam membuat kebijakan atau keputusan. *UN Women* merupakan salah satu organisasi internasional yang menangani

masalah yang berkaitan dengan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan yang terjadi di India.

### C. Teori Organisasi Internasional

Kerstin Martens, Dennis Niemann, dan Alexandra Kaasch mendefinisikan bahwa Organisasi Internasional sebagai badan internasional yang dibentuk melalui perjanjian antara negara (dua atau lebih) dan dengan demikian memiliki karakter internasional yang mengikat secara hukum dan memiliki badan struktural yang beroperasi secara terus-menerus.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Clive Archer adalah struktur formal yang berkesinambungan dan dibentuk oleh kesepakatan antara anggota (pemerintah dan/atau non-pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat yang bertujuan mengejar kepentingan bersama para anggota.<sup>11</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, organisasi internasional mendapatkan lebih banyak perhatian hingga dapat membantu negara untuk mengatasi masalah nasionalnya. Tiga peran organisasi internasional terbagi menjadi tiga, yakni: *Pertama*, Organisasi internasional sebagai instrumen yang digunakan bagi negara anggota untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua*, Organisasi internasional sebagai arena atau tempat berkumpul, berdiskusi, dan berdebat tentang isu yang sedang dihadapi. *Ketiga*, Organisasi

<sup>8</sup> Andrew Heywood, *Politics* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), hlm.82.

<sup>9</sup> M. Saeri, "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Pragmatik", *Jurnal Transnasional*, vol. 3, no. 2 (Februari 2012), hlm. 15.

<sup>10</sup> Kerstin Martens, Dennis Niemann and Alexandra Kaasch, *International Organizations in Global Social Governance* (Switzerland: Palgrave Macmillan, 2021), hlm. 6.

<sup>11</sup> Clive Archer, *International Organizations: Third Edition* (London: Routledge, 2001), hlm. 34.

internasional sebagai aktor independen yakni dapat membuat keputusan atau kebijakan tanpa adanya pengaruh dari pihak luar.

*UN Women* merupakan organisasi internasional yang dibentuk untuk meminimalisir masalah dalam kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di seluruh dunia, dan merupakan wadah bagi negara anggota untuk membicarakan permasalahan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Dalam kasus ketimpangan gender di India peranan *UN Women* yakni sebagai instrumen, aktor independen, dan arena.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus mendeskripsikan keadaan sifat atau nilai dari suatu objek atau gejala tertentu<sup>12</sup>; yang kemudian bersifat deskriptif. Sehingga peneliti menggunakan metode tersebut dalam mendeskripsikan peran *UN Women* dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender di India. Data dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, skripsi, disertasi, laporan, dan *website*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang *UN Women (United Nations Women)*

*UN Women* adalah bagian dari organisasi PBB yang didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. *UN Women* bekerja dengan menetapkan

standar global dan mendukung negara anggota PBB untuk mencapai kesetaraan gender, bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk merancang undang-undang, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan standar tersebut diterapkan secara efektif dan bermanfaat bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. Entitas ini bekerja secara global untuk mewujudkan visi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi nyata bagi perempuan dan anak perempuan dan berjuang untuk kesetaraan dalam berbagai bidang kehidupan, yang berfokus pada empat prioritas strategis:<sup>13</sup> *Pertama*, Wanita memimpin, berpartisipasi dan mendapatkan manfaat yang sama dari sistem pemerintahan. *Kedua*, wanita memiliki jaminan pendapatan, pekerjaan yang layak, dan otonomi ekonomi. *Ketiga*, setiap perempuan dan anak perempuan menjalani kehidupan yang bebas dari segala bentuk kekerasan. *Keempat*, Perempuan dan anak perempuan berkontribusi dan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam membangun perdamaian dan ketahanan yang berkelanjutan, dan mendapat manfaat yang sama dari pencegahan bencana alam dan konflik serta tindakan kemanusiaan.

Menurut resolusi Majelis Umum PBB 64/289, yang membentuk *UN Women*, organisasi ini diatur oleh struktur tata kelola antar pemerintah *multi-tier* (pemerintah bertingkat) sebagai berikut.<sup>14</sup> Majelis Umum

---

<sup>12</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 79.

---

<sup>13</sup> UN Women, "About UN Women," diakses 9 April 2022, <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.

<sup>14</sup> UN Women, "Governance," diakses 12 Mei 2022,

(*General Assembly*), Dewan Ekonomi dan Sosial (*Economic and Social Council*), dan Komisi Status Perempuan (*Commission on the Status of Women*) membentuk struktur tata kelola antar pemerintah bertingkat untuk fungsi dukungan normatif dan akan memberikan panduan kebijakan normatif kepada entitas; Majelis Umum, Dewan Ekonomi dan Sosial, dan Dewan Eksekutif (*Executive Board*) dari entitas akan membentuk struktur tata kelola antar pemerintah bertingkat untuk kegiatan operasional dan akan memberikan panduan kebijakan operasional kepada entitas.

Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa membentuk *UN Women* pada Juli 2010, dikarenakan PBB menghadapi tantangan atau masalah dalam upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender secara global, di antaranya adalah pendanaan yang tidak memadai dan tidak adanya badan yang diakui untuk menuntun kegiatan PBB dalam isu-isu kesetaraan gender.<sup>15</sup> *UN Women* didirikan karena bagian dari agenda reformasi PBB, dengan menggabungkan empat sistem PBB yang sebelumnya berbeda namun mempunyai tujuan yang sama, yakni;<sup>16</sup> (*Division for the*

*Advancement of Women*) Divisi untuk Kemajuan Perempuan (DAW), (*International Research and Training Institute for the Advancement of Women*) Lembaga Penelitian dan Pelatihan Internasional untuk Kemajuan Perempuan (INSTRAW), (*Office of the Special Adviser on Gender Issues and Advancement of Women*) Kantor Penasihat Khusus untuk Isu Gender dan Kemajuan Perempuan (OSAGI), dan (*United Nations Development Fund for Women*) Dana Pembangunan PBB untuk Wanita (UNIFEM).

Isu-isu tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan terus diupayakan oleh *UN Women* agar tetap mendapatkan perhatian dunia. Isu ini menjadi penting karena selama puluhan tahun, PBB telah menghasilkan peningkatan yang signifikan untuk isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, khususnya dalam jurnal ini, di India.

## 2. Kondisi Sosial Perempuan di India

Peringkat India dalam Indeks Kesenjangan Gender Global Forum Ekonomi Dunia telah merosot dari peringkat 101 pada tahun 2013 menjadi peringkat ke-114 pada tahun 2014. India berada di peringkat 114 dari 142 negara dalam indeks kesenjangan gender *World Economic Forum* 2014.<sup>17</sup> India mendapat skor di bawah rata-rata pada parameter seperti partisipasi ekonomi,

---

<https://www.unwomen.org/en/about-us/governance>.

<sup>15</sup> United Nations, "UN Women: The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women," diakses 9 Mei 2022,

<https://www.un.org/youthenvoy/2013/07/un-women-the-united-nations-entity-for-gender-equality-and-the-empowerment-of-women/>.

<sup>16</sup> United Nations, "About UN Women: Work and Priorities," diakses 9 Mei 2022, <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women#:~:text=Work%20and%20priorities&text=UN%20Women%20supports%20UN>

---

[%20Member,benefit%20women%20and%20girls%20worldwide](#).

<sup>17</sup> India Today, "India Slips from 101 to 114 in WEF'S Gender Gap List," 28 Oktober 2014,

<https://www.indiatoday.in/india/story/india-ranks-114-out-of-142-nations-wef-gender-gap-report-224823-2014-10-28>.

pencapaian pendidikan, dan kesehatan dan kelangsungan hidup.

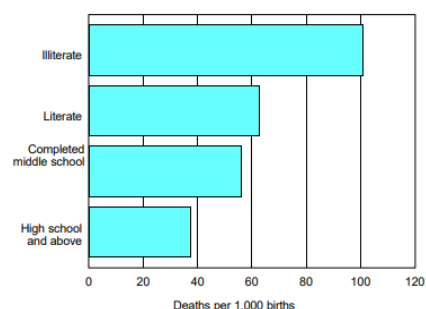
Faktor utama pendorong ketimpangan gender adalah preferensi terhadap anak laki-laki. Anak laki-laki diberi hak eksklusif untuk mewarisi nama dan properti keluarga dan mereka dipandang sebagai status tambahan bagi keluarga mereka. Dalam survei yang dilakukan oleh para sarjana, menemukan bahwa anak laki-laki diyakini memiliki utilitas ekonomi yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Selain itu, anak laki-laki seringkali menjadi satu-satunya orang yang berhak melakukan pemakaman untuk orang tua mereka. Dengan demikian, kombinasi faktor-faktor tersebut telah membentuk pandangan yang tidak seimbang terhadap jenis kelamin di India.

### 3. Masalah Kesenjangan Gender dalam Bidang Pendidikan

Pemerintah India telah menyatakan komitmen untuk berupaya mewujudkan pendidikan untuk semua, namun, India masih merupakan salah satu tingkat literasi perempuan terendah di Asia. Pada tahun 1991, kurang dari 40% dari 330 juta wanita berusia 7 tahun ke atas yang terliterasi hingga sampai pada tahun 1998 ada lebih dari 200 juta perempuan yang buta huruf di India. Rendahnya tingkat literasi berdampak negatif pada kehidupan perempuan, kehidupan keluarga, dan pembangunan ekonomi nasional India. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang tidak terliterasi dan perempuan buta huruf

memiliki tingkat fertilitas dan mortalitas yang tinggi. Kurangnya pendidikan seorang wanita juga berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan anak-anaknya. Survei di India menunjukkan bahwa angka kematian bayi berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan ibu (Lihat Diagram 3.1)

**Diagram 3.1 Angka Kematian Bayi, Menurut Tingkat Pendidikan Ibu: 1992-1993.**



Sumber: Velkoff, 1998.<sup>19</sup>

Diagram di atas menunjukkan bahwa angka kematian bayi berbanding terbalik dengan tingkat pendidikan ibu. Dalam rentang tahun 1992 hingga 1993, sekitar 100 lebih per 1000 bayi yang dilahirkan mengalami kematian yang berasal dari ibu yang tidak menempuh pendidikan. Angka kematian bayi paling kecil adalah berasal dari kelompok ibu yang telah menempuh pendidikan hingga *high school* (yang telah menyelesaikan 12 tahun masa bersekolah) *and above* yakni kurang dari 40 bayi per 1000 bayi yang dilahirkan.

Sementara ketimpangan gender meningkat dengan adanya kemiskinan, timpangnya perlakuan

<sup>18</sup> Ratika Sharma, "Gender Inequality in India: Causes and Remedies," *International Research Journal of Management Sociology & Humanity*, vol. 6, no. 8 (2015), hlm. 142.

<sup>19</sup> Victoria A. Velkoff, *Women of the World: Women's Education in India* (U.S. Department of Commerce (Economics and Statistics Administration): Bureau Of The Census, 1998), hlm. 1.



karena perbedaan kasta, dan lokasi geografis; khususnya di daerah pedesaan yang terbelakang, stereotip tentang spesifik gender mencakup semua kelompok sosial yang kemudian menjelaskan mengapa di semua kelompok, anak perempuan tertinggal dari anak laki-laki dalam hal akses dan partisipasi dalam pendidikan.

#### **4. Masalah Kesenjangan Gender di Bidang Kesehatan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015, Institut Guttmacher melaporkan 15,6 juta aborsi terjadi di India. Diperkirakan 3,4 juta aborsi (22%) terjadi di fasilitas kesehatan, 11,5 (81%) juta dilakukan dengan pengobatan yang diperoleh baik dari fasilitas kesehatan atau sumber lain, dan 0,8 juta (5%) dilakukan di luar fasilitas kesehatan.<sup>20</sup> Sektor publik yang merupakan sumber utama perawatan kesehatan bagi perempuan pedesaan hanya menyumbang seperempat dari penyediaan aborsi berfasilitas, sebagian karena banyak fasilitas publik yang tidak menawarkan layanan aborsi. Sebagian besar fasilitas yang menyediakan layanan aborsi berada di sektor swasta. Karena banyak fasilitas kesehatan umum yang tidak menyediakan layanan aborsi, perempuan miskin, terutama yang berasal dari pedesaan, terpaksa menggunakan metode aborsi yang tidak aman dari penyedia

layanan yang tidak terampil atau dengan fasilitas yang tidak terdaftar yang lebih terjangkau.

Aborsi merupakan masalah kesehatan yang utama di masyarakat pedesaan yang sangat membutuhkan perhatian. India termasuk dalam daftar 13 negara yang terdiri dari 20% populasi dunia di mana aborsi dapat terjadi di bawah perlindungan hukum. Namun dengan angka 47 aborsi ilegal untuk setiap 1000 pasangan, India juga memiliki frekuensi aborsi yang terkategori tidak aman tertinggi karena aborsi dilakukan oleh penyedia layanan yang tidak memenuhi syarat dan tidak terdaftar, secara teknis mereka ilegal dan juga tidak aman.<sup>21</sup>

Keinginan memiliki anak laki-laki dan keengganan terhadap anak perempuan, berasal dari berbagai alasan ekonomi dan budaya. Praktek patriarki menyiratkan bahwa anak perempuan harus pindah ke rumah mertuanya, sedangkan anak laki-laki tinggal dengan orang tua setelah pernikahannya. Dengan demikian, anak laki-laki diharapkan dapat memberikan dukungan hari tua kepada orang tua. Anak perempuan tidak hanya akan pindah saat pernikahan, tetapi juga membayar mas kawin yang sesuai untuk mendapatkan pasangan yang cocok. Dalam masyarakat India, banyak faktor yang bergabung untuk menghasilkan preferensi anak laki-laki yang kuat. Selain itu, ritual keagamaan penting yang hanya dapat dilakukan oleh anak laki-laki.

---

<sup>20</sup> Human Rights Committee, "Supplementary Information for the Adoption of the List of Issues on India in the Absence of A State Report and for the Consideration of the Committee in its 126<sup>th</sup> Session on 1-26 July 2019," 13 Mei 2019, [https://tbinternet.ohchr.org/Treaties/CCPR/SHed%20Documents/Ind/INT\\_CCPR\\_ICSI\\_Ind\\_34896\\_E.pdf](https://tbinternet.ohchr.org/Treaties/CCPR/SHed%20Documents/Ind/INT_CCPR_ICSI_Ind_34896_E.pdf).

---

<sup>21</sup> Prathibha Varkey, Padma Priya Balakrishna, dkk., "The Reality of Unsafe Abortion in A Rural Community in South India," *Reproductive Health Matters (International Journal on Sexual and Reproductive Health and Rights)*, vol. 8, no. 16 (November 2000), hlm. 89.

Manifestasi paling jelas dari preferensi anak laki-laki adalah aborsi selektif jenis kelamin (*Sex Selective Abortion* atau SSA). Beberapa keluarga dengan preferensi anak laki-laki sudah mempraktikkan aborsi selektif jenis kelamin untuk mencapai keinginan mereka. Namun, tidak semua keluarga dengan preferensi anak laki-laki mempraktikkan SSA untuk mengubah komposisi jenis kelamin anak-anak mereka. Akan ada orang tua yang terus memiliki anak dengan harapan mendapatkan anak laki-laki. Keluarga-keluarga ini merupakan “Preferensi Anak Meta (*Meta-Son Preference*). Mereka terus berusaha mendapatkan anak laki-laki, banyak dari keluarga ini berakhir dengan banyak anak perempuan; sehingga menjadi keluarga dengan anak perempuan mereka sebagai “gadis yang tidak diinginkan”. Keluarga seperti itu umumnya menunjukkan bias terhadap anak perempuan mereka yang “tidak diinginkan”, hingga sampai kepada enggan untuk memberikan akses pendidikan kepada anak perempuan mereka yang “tidak diinginkan”.

#### **5. Peran UN Women dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India**

- **UN Women sebagai Sebuah Arena**

Sebagai organisasi internasional, *UN Women* berperan untuk menyediakan fasilitas penunjang penyelesaian masalah sehingga mampu merealisasikan tujuan dasar dari organisasi maupun negara-negara anggotanya. Dalam mewujudkan kesetaraan gender terhadap perempuan di India, *UN*

*Women* berperan sebagai wadah dengan melakukan beberapa tindakan untuk memfasilitasi pemerintah India melalui beberapa program yang diusung oleh *UN Women*, maupun pemerintah India, serta LSM yang aktif pada isu kesetaraan gender terhadap perempuan di India. Program-program yang diusung oleh pemerintah India dan *UN Women* berfokus pada beberapa aspek seperti meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan dalam berbagai bidang, meningkatkan akses perempuan terhadap pemberdayaan ekonomi, meningkatkan kepemimpinan dan partisipasi perempuan dalam perdamaian dan keamanan, serta mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan, serta respon terhadap kemanusiaan.

Kampanye *16 Days of Activism against Gender-Based Violence* merupakan kampanye yang didukung oleh *UN Women* yang diluncurkan mulai tanggal 25 November-10 Desember setiap tahunnya. Pada kampanye tahun 2016, *Executive Director UN Women* yakni Phumzile Mlambo-Ngcuka mengunjungi India dan meluncurkan kemitraan baru untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi perempuan dan mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dengan mengadakan pertemuan dengan *Managing Director* dan CEO, *ICIC Bank Ltd.*, bank sektor swasta terbesar di India dan seorang aktris yang merupakan tamu khusus pada pertemuan tersebut. Hal ini dapat membantu permasalahan yang dihadapi oleh India terkait diskriminasi gender terhadap perempuan yang mendorong tingginya angka kekerasan dan ketimpangan perlakuan terhadap perempuan.



Selain itu, dalam pertemuan ini juga membahas jalinan kerjasama dan program kerja yang dipresentasikan oleh para aktivis bersama *UN Women*.<sup>22</sup> Melalui kampanye ini, negara anggota diberikan kesempatan untuk mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan pada semua akses negara.

- **UN Women sebagai Aktor Independen**

Menurut Archer, peran kedua yang dimiliki oleh sebuah Organisasi Internasional (OI) adalah aktor independen. Dengan artian bahwa sebuah organisasi internasional dapat membuat keputusan atau bertindak tanpa adanya pengaruh signifikan oleh kekuatan luar.<sup>23</sup> Bagi *Intergovernmental Organization* (IGO), dengan negara-negara sebagai anggotanya, peran sebagai aktor independen seringkali dipertanyakan karena bagaimana mungkin sebuah organisasi internasional memiliki kekuatan yang melebihi negara. Jika sebuah IGO memiliki sistem, tatanan dan birokrasi yang tidak sepenuhnya bergantung pada penerimaan setiap anggotanya, maka negara anggota akan kesulitan untuk menghentikan aktivitas dari IGO tersebut. Disamping itu, organisasi tetap memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan maupun tindakan yang bertentangan dengan keinginan anggota, serta dapat mempengaruhi perilaku anggota lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> UN Women, "16 Days of Activism against Gender-Based Violence," diakses 23 Juli 2022, <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/take-action/16-days-of-activism>.

<sup>23</sup> Clive Archer, loc.cit.

<sup>24</sup> Ibid.

Upaya yang dilakukan oleh *UN Women* sebagai aktor adalah *UN Women* di India memiliki MGNREGA 2005 (*Mahatma Gandhi National Rural Employment Guarantee Act*) yang berhasil membantu perempuan mendapatkan pekerjaan melalui program "*Dalit Women's Livelihoods Accountability Initiative*" (DWLAI).<sup>25</sup> MGNREGA merupakan undang-undang pemecah jalan, yang melegalkan hak untuk mendapatkan pekerjaan dan untuk bekerja yang pertama kalinya di India, menjamin keamanan kerja untuk sektor yang tidak terorganisir di daerah pedesaan. Kebijakan ini menjamin 100 hari pekerjaan yang dibayar untuk setiap rumah tangga pedesaan dalam jarak lima kilometer dari tempat tinggal pelamar dengan reservasi 33% untuk perempuan dengan upah yang sama antara laki-laki dan perempuan. Undang-undang ini juga mencakup ketentuan fasilitas tempat kerja yang aman seperti menyediakan air minum, naungan, penitipan anak, dan perawatan kesehatan bagi pekerja. MGNREGA juga merupakan undang-undang yang didorong oleh permintaan berbasis hak, yang berarti bahwa pekerjaan diberikan ketika pekerjaan diminta.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Gana Pati Ojha, "Final Report: Evaluation of UN Women Fund for Gender Equality Economic and Political Empowerment Catalytic Grant Programme: "Dalit Women's Livelihoods Accountability Initiative" India", Februari 2012, <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Media/Publications/en/FGEPrgrammeEvaluationGenderatworkDSSIndia.pdf>.

<sup>26</sup> UN, "UN Women: Good Practice Example Dalit Women's Livelihoods Accountability Initiative, India", diakses pada 24 Juli 2022,

- **UN Women sebagai Sebuah Instrumen**

Kerja sama antara pemerintah India dengan *UN Women* melalui program *Second Chance Education (SCE) and Vocational Learning Programme* untuk memenuhi perannya sebagai instrumen, menghasilkan beberapa target untuk mengatasi ketimpangan gender dalam bidang pendidikan, yaitu: *Pertama*, Lebih banyak perempuan dan anak perempuan yang terpinggirkan mengakses dan memperoleh manfaat dari konten pendidikan, materi dan jalur pembelajaran yang berkualitas tinggi. *Kedua*, Lebih banyak perempuan dan anak perempuan yang terpinggirkan mendapat manfaat dari peningkatan lapangan kerja, mata pencaharian, dan peluang wirausaha. *Ketiga*, Lebih sedikit perempuan dan anak perempuan yang terpinggirkan yang dirugikan dan ditolak kesempatan pendidikannya karena norma-norma sosial yang berbahaya dan diskriminatif. *Keempat*, Lebih banyak perempuan dan anak perempuan yang terpinggirkan telah meningkatkan akses ke jalur pendidikan dan pekerjaan melalui kebijakan multi-sektoral yang disempurnakan dan kerangka kerja pembiayaan yang memungkinkan penskalaan solusi SCE yang sukses.

Dari penjelasan yang telah diberikan, maka dapat dilihat bagaimana India memanfaatkan *UN Women* untuk mengatasi ketimpangan gender di bidang pendidikan. *UN Women* bersama dengan pemerintah India berhasil mengimplementasikan program *Second Chance Education and*

*Vocational Learning Programme* yang kemudian menghasilkan beberapa target untuk mengatasi ketimpangan gender di bidang pendidikan.

## **SIMPULAN**

Peran *UN Women* dalam mewujudkan kesetaraan gender di India terbagi menjadi tiga peran, yakni *UN Women* sebagai aktor independen, sebagai instrumen, dan sebagai arena. Peran *UN Women* sebagai arena dalam bidang kesehatan dan pendidikan di India bekerja dengan baik karena menjadi tempat bertemu dan berdiskusi bagi negara India dengan negara lainnya sehingga dapat meningkatkan efektivitas dalam mencapai SDGs, terutama poin kelima yakni kesetaraan gender.

*UN Women* sebagai aktor independen bekerja dengan mempengaruhi parlemen India untuk terus memperbaiki sistem dan menanggulangi isu ketimpangan dalam kesetaraan gender di India, terutama dalam sektor pendidikan dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pencapaian pekerjaan wanita, *UN Women* di India memiliki MGNREGA 2005 yang berhasil membantu perempuan mendapatkan pekerjaan melalui program DWLAI. Namun sayangnya, *UN Women* kurang berperan sebagai aktor independen dalam bidang kesehatan.

Peran *UN Women* sebagai instrumen dalam bidang pendidikan adalah dengan terjadinya kerjasama antara India dan *UN Women* melalui program pendidikan *SCE and Vocational Learning Programme* yang menghasilkan 4 (Empat) target untuk mengatasi kesenjangan dalam kesetaraan gender dalam bidang

---

<https://www.un.org/womenwatch/feature/ruralwomen/unwomen-good-practice.html>.

pendidikan. Namun sayangnya, *UN Women* kurang berperan sebagai instrumen dalam bidang kesehatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Archer, Clive. *International Organizations: Third Edition*. London: Routledge, 2001.
- Chatterjee, Meera. *Indian Women, Health, and Productivity*. Washington: World Bank Publication, 1990.
- Dutt, Ayurshi. "Locating Patriarchy in Violence Against Women in India: Social, Legal and Alternative Responses." *International Journal of Social Science*, vol.4, no.2 (2018): 212-228.
- Gana Pati Ojha. "Final Report: Evaluation of UN Women Fund for Gender Equality Economic and Political Empowerment Catalytic Grant Programme: "Dalit Women's Livelihoods Accountability Initiative" India". Februari 2012.  
<https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Media/Publications/en/FGEPprogrammeEvaluationGenderatworkDSSIndia.pdf>.
- Gupta, Pradeep. "Kalyan: Woman Dumps Newborn Baby Outside Medical Store." *The Times of India*. 17 September 2021.  
[https://m.timesofindia.com/city/thane/kalyan-woman-dumps-newborn-baby-outside-medical-store/amp\\_articleshow/86297119.cms](https://m.timesofindia.com/city/thane/kalyan-woman-dumps-newborn-baby-outside-medical-store/amp_articleshow/86297119.cms).
- Heywood, Andrew. *Politics*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.
- Human Rights Committee. "Supplementary Information for the Adoption of the List of Issues on India in the Absence of A State Report and for the Consideration of the Committee in its 126<sup>th</sup> Session on 1-26 July 2019." 13 Mei 2019.  
[https://tbinternet.ohchr.org/Treaties/CCPR/Shared%20Documents/Ind/INT\\_CCPR\\_ICSI\\_Ind\\_34896\\_E.pdf](https://tbinternet.ohchr.org/Treaties/CCPR/Shared%20Documents/Ind/INT_CCPR_ICSI_Ind_34896_E.pdf).
- India Today. "India Slips from 101 to 114 in WEF'S Gender Gap List." 28 Oktober 2014.  
<https://www.indiatoday.in/india/story/india-ranks-114-out-of-142-nations-wef-gender-gap-report-224823-2014-10-28>.
- Jain, Paras, Rishu Agarwal, dkk. "Women Education in Rural India." *International Journal of Social Sciences and Humanities*, vol. 1, no. 1 (April 2017): 21-26.
- Martens, Kerstin, Dennis Niemann, dkk. *International Organizations in Global Social Governance*. Switzerland: Palgrave Macmillan, 2021.
- Muzaffar, Maroosha. "Boatman Rescues Newborn Baby Girl Dumped in a Box in River Ganges." *Independent*. 18 Juni 2021.  
<https://www.google.com/amp/s>

[/www.independent.co.uk/asia/india/ganga-newborn-girl-rescued-boatman-b1867666.html%3famp](http://www.independent.co.uk/asia/india/ganga-newborn-girl-rescued-boatman-b1867666.html%3famp).

Saeri, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Pragmatik". *Jurnal Transnasional*, vol. 3, no. 2 (Februari 2012): 1-19.

Sharma, Ratika. "Gender Inequality in India: Causes and Remedies." *International Research Journal of Management & Humanity*, vol. 6, no. 8 (2015): 141-145.

UN Women. "About UN Women." Diakses 9 April 2022. <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.

UN Women. "Governance." Diakses 12 Mei 2022. <https://www.unwomen.org/en/about-us/governance>.

UN Women. "16 Days of Activism against Gender-Based Violence." Diakses 23 Juli 2022. <https://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/take-action/16-days-of-activism>.

UN. "UN Women: Good Practice Example Dalit Women's Livelihoods Accountability Initiative India." Diakses 24 Juli 2022. <https://www.un.org/womenwatch/feature/ruralwomen/unwomen-good-practice.html>.

United Nations. "UN Women: The United Nations Entity for Gender Equality and the Empowerment of Women." Diakses 9 Mei 2022. <https://www.un.org/youthenvoy/2013/07/un-women-the-united-nations-entity-for-gender-equality-and-the-empowerment-of-women/>.

United Nations. "About UN Women: Work and Priorities." Diakses 9 Mei 2022. <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women#:~:text=Work%20and%20priorities&text=UN%20Women%20supports%20UN%20Member,benefit%20women%20and%20girls%20worldwide>.

Varkey, Prathibha Padma Priya Balakrishna, dkk. "The Reality of Unsafe Abortion in A Rural Community in South India," *Reproductive Health Matters (An International Journal on Sexual and Reproductive Health and Rights)*, vol. 8, no. 16 (November 2000): 83-91.

Velkoff, Victoria A. *Women of the World: Women's Education in India*. U.S. Department of Commerce (Economics and Statistics Administration); Bureau Of The Census, 1998.

WHO, UHCHR, dkk. *Preventing Gender-Biased Sex Selection An Interagency Statement OHCHR, UNFPA, UNICEF, UN Women and WHO*. Switzerland: WHO Press, 2011.